

Model Pembinaan Guru Ilmu Sosial Berbasis *Lesson Study* Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Tjipto Subadi^{1*}, Sabar Narimo²

¹Pendidikan geografis FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

²Pendidikan Akutansi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

E-mail: tjipto.subadi@ums.ac.id

Abstrak

Makalah ini bertujuan untuk; 1) menganalisis model pembinaan guru Ilmu Sosial berbasis lesson study dalam implementasi Kurikulum 13. 2) meningkatkan kemampuan profesional guru Ilmu Sosial dalam implementasi Kurikulum 2013. Makalah ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang bergerak pada kajian micro. Desain yang digunakan berbasis *class action modification*. Tempat di Sekolah Muhammadiyah Kartasura. Subjeknya guru Ilmu Sosial, sedangkan informannya guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas. Pengumpulan data menggunakan metode dokumen, observasi, dan wawancara. Analisis datanya menggunakan teori *first order understanding* dan *second order understanding*. Kesimpulan: 1) Model pembinaan guru Ilmu Sosial berbasis lesson study dalam implementasi Kurikulum 13 menggunakan *lesson study modification* 2) Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru Ilmu Sosial dalam implementasi Kurikulum 13 dengan pendekatan *saintifik*, model pembelajarannya menggunakan *cooperatif learning* dengan strategi PBL (*Problem Based Learning*). Strategi pembelajaran PBL mampu menciptakan kelas menjadi surga bagi anak didiknya, yakni suasana belajar menyenangkan, dan strategi pembelajaran PBL dapat meningkatkan prestasi pembelajaran yang ditunjukkan dari nilai pretes > 65 = 50% dan nilai postes > 75 = 100%.

Kata Kunci: Penelitian, lesson study, saintifik, PBL

PENDAHULUAN

Kualitas Pembelajaran di setiap jenjang pendidikan paling sedikit dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni; siswa (*raw input*) dengan segala karakteristiknya, alat pendukung terjadinya pembelajaran (*instrumental input*), dan suasana sekitar tempat terjadinya pembelajaran (*environmental input*). Setiap *input* terjadi atas beberapa komponen. *Raw input*, misalnya terdiri atas semua karakteristik siswa

antara lain; minat, bakat, kecerdasan, dan kematangan. *Instrumental Input* mencakup antara lain; guru, tujuan, kurikulum, buku ajar, metode atau pendekatan pembelajaran, media, alat evaluasi, dan sarana atau prasarana. Sedangkan *Environmental Input* mencakup lingkungan fisik, misalnya; bangunan, lokasi, suhu, dan lingkungan non fisik, seperti; keluarga dan masyarakat (Subadi, Jurnal 2009).

Upaya meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, yakni pendekatan internal dengan memanfaatkan guru yang lebih berpengalaman sebagai pelatih, pendekatan eksternal dengan mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan ataupun studi lanjut, dan dengan pendekatan kemitraan melalui kerjasama antara perguruan tinggi dan Sekolah. Karakteristik program kemitraan adalah dikembangkan prinsip kolaborasi yang memberikan keuntungan pihak-pihak yang terlibat. Prinsip kolaborasi juga dapat dilakukan antar sesama guru dalam suatu sekolah, sekaligus juga dapat menjadi ajang yang efektif untuk meningkatkan kualitas guru.

Kualitas pembelajaran akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap mata pelajaran dan pada gilirannya akan berpengaruh pada prestasi akademik siswa dan selanjutnya akan berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan Indonesia yang sekarang ini kualitas pendidikan Indonesia berada pada posisi sangat memprihatinkan jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara lain.

Data UNESCO (2000) tentang kualitas pendidikan Indonesia berada pada posisi "sangat memprihatinkan" bahwa catatan peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) di antara 174 negara di dunia,

Indonesia menempati urutan ke-120 (1996), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Menurut *Survey Political and Economic Risk Consultant* kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2002), Indonesia memiliki daya saing rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke 37 dari 57 negara yang di *survey* di dunia. (Subadi 2010).

Data-data tersebut di atas maknanya terdapat masalah-masalah dalam sistem pendidikan Indonesia. *Pertama*; masalah mendasar yakni kekeliruan paradigma pendidikan yang mendasari keseluruhan penyelenggaraan sistem pendidikan. *Kedua*; masalah-masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan model pembelajaran. *Ketiga*; masalah lain yang berkaitan dengan aspek praktis/teknis penyelenggaraan pendidikan misalnya; biaya pendidikan, sarana fisik, rendahnya kesejahteraan guru. *Keempat*: masalah tidak meratanya pembinaan guru, kebanyakan dari guru-guru yang mengajar di Sekolah swasta tidak tersentuh oleh program pembinaan dari pemerintah.

Tidak meratanya pembinaan guru ini dirasakan oleh guru-guru di Sekolah Muhammadiyah Kartasura yang jumlahnya lebih dari 80 orang, mereka belum pernah diikutkan workshop dan pelatihan implementasi Kurikulum 2013 yang

diselenggarakan oleh pemerintah, begitu juga untuk guru IPS mereka juga “belum pernah mengikuti pelatihan model pembelajaran IPS terpadu” yang diselenggarakan oleh pemerintah, padahal model pembelajaran IPS terpadu harus diterapkan di Sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pengabdian lbM ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang bergerak pada kajian micro. Desain yang digunakan berbasis *class action modication*. Tempatnya di SMP Muhammadiyah Kartasura. Subjek lbM 26 guru IPS, sedangkan informan yang dipilih guru, Kepala Sekolah, Pengawas. Teknik pengumpulan data yang digunakan; dokumen, observasi, dan wawancara. Sedangkan analisis data menggunakan teori *first order understanding* dan *second order understanding* sebagaimana dijelaskan Subadi (2013) dalam *International Journal of Education*[6] “*A process of analysis used the first order understanding and second order understanding where the researchers provided a chance of the individuals as a research subject to interpret the questions asked by the researchers. Then, the researchers understood their interpretations for finding their accurate meaning, but the researchers’ understanding may not be opposite to the first interpretation*”.

“Proses analisis yang digunakan pemahaman urutan pertama dan pemahaman urutan kedua di mana para team lbM memberikan kesempatan individu sebagai subjek penelitian untuk menafsirkan pertanyaan yang diajukan oleh para team lbM. Kemudian, team lbM memahami interpretasi mereka untuk menemukan makna yang akurat, tetapi pemahaman para team lbM ini tidak boleh berlawanan dengan interpretasi pertama”

Teknik analisis data menggunakan model interaktif, yakni; reduksi data, display data, dan kesimpulan / verifikasi” (Mile dan Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Narasumber Materi dan Peserta Workshop

Workshop dan pelatihan Model pembelajaran IPS terpadu berbasis Kurikulum 13 dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2016. Adapun Narasumber dan materi workshop adalah Dr. Tjipto Subadi, M. Si., dengan materi 1) Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti. 2) Pembelajaran Aktif. 3) Penerapan Literasi dalam Pembelajaran. 4) Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum. 5) Kompetensi, Materi, Pembelajaran dan Penilaian 6) Peran Keluarga dalam Pembelajaran Siswa. Sedangkan Drs. Dahroni, M. Si., dengan materi 7) Model/Strategi Pembelajaran. 8) Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Kondisi Sebelum Pengabdian IbM.

Aada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru-guru Sekolah Muhammadiyah Kecamatan Kartasura, yaitu; sebagian besar guru belum pernah mendapatkan pelatihan implementasi Kurikulum 2013. Selain itu, sejumlah Sekolah Muhammadiyah Kartasura belum melaksanakan Kurikulum 2013, padahal pada tahun 2014 Pemerintah telah menganjurkan semua sekolah dari SD s/d SLA agar melaksanakan kurikulum 2013, meskipun akhirnya oleh Pemerintah sekarang pelaksanaan Kurikulum 2013 secara serentak ditunda dan akan dilaksanakan pada tahun 2019.

Dalam rangka menyambut anjuran Pemerintah dan menyiapkan guru di Sekolah Muhammadiyah Kartasura yang memiliki kompetensi profesional, dipandang sangat perlu diberikan pembekalan dalam bentuk workshop dan pelatihan implementasi kurikulum 2013.

Indikator yang akan dicapai dalam workshop dan pelatihan implementasi Kurikulum 2013 ini adalah para peserta pelatihan mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013, yang ditekankan pada 1) Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti. 2) Pembelajaran Aktif. 3) Penerapan Literasi dalam Pembelajaran. 4) Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum. 5) Kompetensi, Materi, Pembelajaran dan Penilaian 6) Peran Keluarga dalam Pembelajaran Siswa. 7) Model/Strategi

Pembelajaran. 8) Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pemahaman peserta workshop terhadap materi yang disajikan oleh narasumber dapat diketahui dari hasil nilai pretes dan postes sebagai berikut: dari 26 peserta workshop implementasi Kurikulum 13 yang dinyatakan lulus uji pretes dengan nilai di atas 65 sebanyak 13 peserta (50%).

3. Proses Workshop dan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013.

Dalam proses workshop dan pelatihan Kurikulum 2013 para peserta berperan aktif, baik pada waktu narasumber penyajian materi maupun pada saat berja kelompok, bahkan pada saat diberikan kesempatan waktu bertanya, para peserta banyak yang mengajukan pertanyaan seputar Kurikulum 2013, pertanyaan yang diajukan antara lain: 1) Jelaskan yang dimaksud Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti. 2) Bagaimana perbedaan antara pembelajaran aktif dengan pembelajaran pasif. 3) Bagaimana penerapan literasi dalam pembelajaran. 4) Bagaimana kebijakan dan dinamika perkembangan Kurikulum 2013 5) Jelaskan maksud dari Kompetensi, Materi Pembelajaran dan Penilaian 6) Bagaimana peran keluarga dalam pembelajaran siswa yang dituntut oleh Kurikulum 2013. 7) Bagaimana kedudukan model dan strategi pembelajaran. 8) Jelaskan rancangan Rencana Pelak-

sanaan Pembelajaran (RPP) yang diinginkan Kurikulum 2013.

Pada akhir workshop dan pelatihan peserta diberikan postes, hasilnya ada peningkatan sebelum pelatihan dengan sesudah pelatihan, yaitu sebagai berikut: dari 26 peserta workshop dan pelatihan implementasi Kurikulum 13 yang dinyatakan lulus uji postes dengan nilai di atas 65 sebanyak 26 peserta (100%), yang berarti pelaksanaan workshop dan pelatihan dinyatakan berhasil.

4. Pelaksanaan Pendampingan

Pengabdian masyarakat lbM ini secara teoritis telah selesai, tetapi untuk mengetahui pemahaman materi workshop dan pelatihan dibutuhkan kegiatan lanjutan yaitu pendampingan pembelajaran di kelas. Persiapan Pendampingan. Team pengabdian masyarakat lbM melakukan pendampingan pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 terhadap guru IPS di SMP Muhammadiyah 1, SMP AL Kautsar Muhammadiyah Gompang, dan SMP Muhammadiyah 2 Kartasura. Pendekatan pembelajaran yang digunakan *saintifik* berbasis *lesson study modification*. Sebelum pendampingan tiap sekolah dibentuk satu team *lesson study*, tiap team ditunjuk satu guru model, sedangkan guru yang lain sebagai observer. Masing-masing guru model mendapatkan pelatihan (pendampingan

pembelajaran) tiga kali (siklus), setiap tahap team *lesson study* berkolaborasi melakukan “pengkajian akademik - plan (perencanaan) - do (tindakan dan observasi) - see (refleksi dan evaluasi)”.

Pengkajian akademik, guru berkolaborasi melakukan pengkajian terhadap silabus, KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), Indikator, Tujuan, Pengembangan materi, Media pembelajaran, Pendekatan, Penilaian dan lain-lain. Tahap Plan (Perencanaan). Tahap plan ini para guru berkolaborasi membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan lampirannya, yaitu; Lampiran 1: Pengembangan Materi dan LKS (Lembar Kerja Siswa); Lampiran 2 Media pembelajaran; Lampiran 3: Instrumen Penilaian (Instrumen Penilaian Sikap, Instrumen penilaian Pengetahuan, Instrumen Penilaian Keterampilan). Tahap Tindakan dan Observasi. Tahap tindakan dan observasi ini dilaksanakan pada hari dan tanggal yang telah disepakati antara team lbM dengan peserta workshop. Kegiatan pada tahap ini para guru berkolaborasi melakukan pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 berbasis *lesson study* yang didampingi oleh dosen pendamping. Adapun langkah-langkah belajarnya sebagai berikut: 1) Pendahuluan: Guru model memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan: orientasi, memotivasi, apersepsi, menyampaikan tujuan. 2) Inti

Pelajaran: Guru menggunakan pendekatan *saintifik* (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, Membentuk Jaringan) dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). 3) Penutup: Guru bersama siswa merumuskan simpulan, dilanjutkan memberikan evaluasi/postes, melakukan refleksi, dan tindak lanjut (guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Tahap Refleksi. Tahap refleksi ini dilaksanakan pada hari yang sama dengan hari pelaksanaan dan observasi, adapun kegiatannya adalah melakukan evaluasi dan diskusi (dengan bimbingan pendamping) berkolaborasi melakukan kegiatan diskusi, mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, hasil diskusi digunakan untuk revisi persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Temuan pendamping dalam pembelajaran adalah: 1) Model pembelajarannya menggunakan *kooperatif learning*, strategi pembelajaran yang digunakan *Problem Based Learning modifikasi*. 2) Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. 3) Guru aktif memandu jalannya diskusi siswa. 4) Pengaturan waktu cukup baik. 5) Diskusi yang dilakukan siswa lebih terarah dan mengacu ke materi. 6) Telah terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan materi. 7) Beberapa siswa mendapatkan kesempatan untuk

bertanya dan banyak siswa yang bertanya sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. 8) Pembelajaran telah sesuai dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan) 9) Kemampuan siswa secara kelompok sudah baik, tetapi secara individu masih harus dikembangkan. 10) Guru memanfaatkan situasi yang tepat untuk memberikan hadiah. 11) Penggunaan media melibatkan banyak siswa Pembahasan terhadap model pembinaan pembelajaranguru guru IPS terpadu berbasis Kurikulum 2013 dengan pendekatan *saintifik* tersebut di atas menggunakan teknik mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jaringan (Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas. 2014).. Selain itu pembinaan guru IPS terpadu implementasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik ini dilaksanakan dengan sistem kolaborasi, menggunakan tiga langkah pembelajaran, yaitu; pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan, meliputi; orientasi, motivasi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan. Kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jaringan). Sedangkan kegiatan penutup, meliputi; simpulan, refleksi, evaluasi/ penugasan, dan tindak lanjut(Nasar.2006) .

Gambar 1. Pelaksanaan *Lesson Study*

Pembinaan ini berpengaruh positif dan lebih efektif sebagai pembinaan guru profesional, seperti yang disarankan Stephen L. Thompson (2007) dalam penelitiannya yang berjudul: *"Inquiry in the Life Sciences: The Plant-in-a-Jar as a Catalyst for Learning"* berkesimpulan bahwa: 1) Adanya usaha guru untuk mengubah pola pembelajaran (modifikasi pola pembelajaran), ini berarti guru dituntut lebih kreatif dan inovatif. 2) Guru mencari terobosan untuk menyampaikan materi pelajaran pada KI dan

KD tertentu agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. 3) Usaha guru melakukan pembinaan pembelajaran sebagai referensi siswa bisa meningkatkan efektifitas pembelajaran. Thompson menyarankan bahwa pentingnya pengembangan profesional para pendidik yang lebih kreatif dan inovatif, yang dapat mempengaruhi pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan demokratis.

Kegiatan pendahuluan, meliputi; orientasi, motivasi, apersepsi, dan

menyampaikan tujuan. Kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jaringan). Sedangkan kegiatan penutup, meliputi; simpulan, refleksi, evaluasi/penugasan, dan tindak lanjut (Mile dan Huberman, 1992) .

Hal ini sejalan dengan pandangan **Saito (2006)** bahwa pada dasarnya kegiatan pembinaan guru dengan menggunakan *lesson study* ada tiga tahap, yaitu: **Planning-Doing-Seeing**. Tahap 1, **Planning**, pada tahap ini guru secara kolaborasi membuat rencana pembelajaran dengan skenarionya. Tahap 2, **Doing**, pada tahap ini guru model melaksanakan pembelajaran dan guru yang lain menjadi observer, dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran ini satuan waktu pembelajaran dibagi tiga yaitu; penyampaian pendahuluan, pembelajaran inti, dan mengakhiri pembelajaran. Tahap 3 **Seeing**, pada tahap ini para guru melakukan refleksi pembelajaran dan berdiskusi tentang pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi dan refisi perencanaan pembelajaran serta memperbaiki pelaksanaan pembelajaran (Carin & Sund, 1975).

Subadi (2013) menjelaskan pembinaan guru IPS terpadu berbasis Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik ini bisa meningkatkan kemampuan professional guru, model

pembelajarannya menggunakan *kooperatif learning* dengan strategi pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), strategi pembelajaran ini mampu menciptakan kelas menjadi surga bagi anak didiknya artinya anak kerasan, dan senang mengikuti pembelajaran. Secara signifikan mampu meningkatkan kualitas perencanaan dan hasil/prestasi pembelajaran.

Indikatornya; a) Guru berkolaborasi dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) lengkap dengan lampiran-lampirannya. b) Guru berkolaborasi menggunakan multi media. c) Guru berkolaborasi menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. d) Guru berkolaborasi menggunakan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan membuat jejaring. e) Guru berkolaborasi memberikan penilaian dengan memperhatikan karakteristik belajar tuntas, autentik, berkesinambungan. f) Ada peningkatan hasil (nilai) pretes dengan postes, yakni nilai pretes yang dinyatakan lulus dengan nilai > 65 sebesar 50% dan nilai postes yang dinyatakan berhasil dengan nilai >65 sebesar 100%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Heni (2010) dan dalam Jurnal Makara, Sosial Humaniorastrategi yang berjudul; Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama,

berkesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada yang mengikuti pembelajaran individual, (2) tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang berkepribadian ekstrover dan introver, (3) terdapat interaksi yang positif antara strategi pembelajaran dan tipe kepribadian siswa pada hasil belajar bahasa Indonesia, (4) hasil belajar siswa yang ekstrover, yang mengikuti strategi pembelajaran kooperatif lebih tinggi dari pada mengikuti strategi pembelajaran individual, (5) hasil belajar siswa yang introver, yang mengikuti strategi.

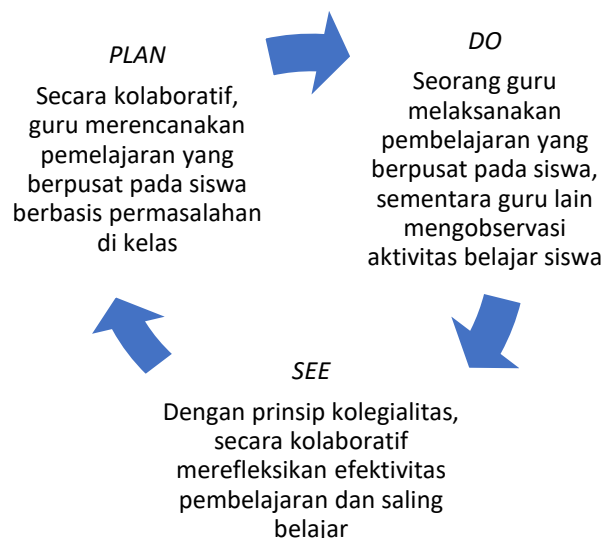
Pembinaan guru IPS terpadu Kurikulum 2013 menghasilkan suatu model pembinaan. Adapun model yang dihasilkan dari pembinaan guru IPS terpadu berbasis Kurikulum 2013 adalah model pendampingan berbasis *lesson study modification*.

Berkaitan dengan *lesson study* sebagai salah satu kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. *Lesson study* diartikan sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. Dalam banyak literatur pembelajaran berbasis *lesson study* merupakan

pembelajaran yang bersiklus, siklus dalam pembelajaran berbasis *lesson study* ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu; "*Plan*" (merencanakan), "*Do*" (melaksanakan dan observasi), "*See*" (merefleksi dan evaluasi), ketiga tahap tersebut dilaksanakan secara kolaborasi dan berkelanjutan (Saito, 2006). Secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 2.

Menurut Lewis (2002) ide yang terkandung di dalam *lesson study* sebenarnya singkat dan sederhana, yakni jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu caranya adalah guru harus mau berkolaborasi dengan guru lain untuk membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan observasi, melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan kata lain *lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan saling membantu dalam pembelajaran untuk membangun komunitas belajar, *lesson study* adalah suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru untuk menguji efektifitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran, proses sistematis yang dimaksud adalah kerja guru-guru secara kolaboratif dalam mengembangkan rencana pembelajaran (lengkap dengan lampirannya), pelaksanaan pembelajaran

dan observasi, melakukan refleksi, evaluasi dan revisi.



Gambar 2: Siklus Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*

Apabila di mencermati konsep dasar *lesson study*, maka terdapat 7 (tujuh) kata kunci, yaitu; 1) pembinaan profesi, 2) pengkajian pembelajaran, 3) kolaborasi, 4) berkelanjutan, 5) kolegialitas, 6) *mutual learning*, dan 7) komunitas belajar. Tujuannya adalah untuk pembinaan profesi pendidik secara berkelanjutan agar terjadi peningkatan kualitas profesi pendidik secara terus menerus, sebab jika tidak dilakukan pembinaan terhadap guru, maka akan terjadi penurunan kualitas profesionalisme guru.

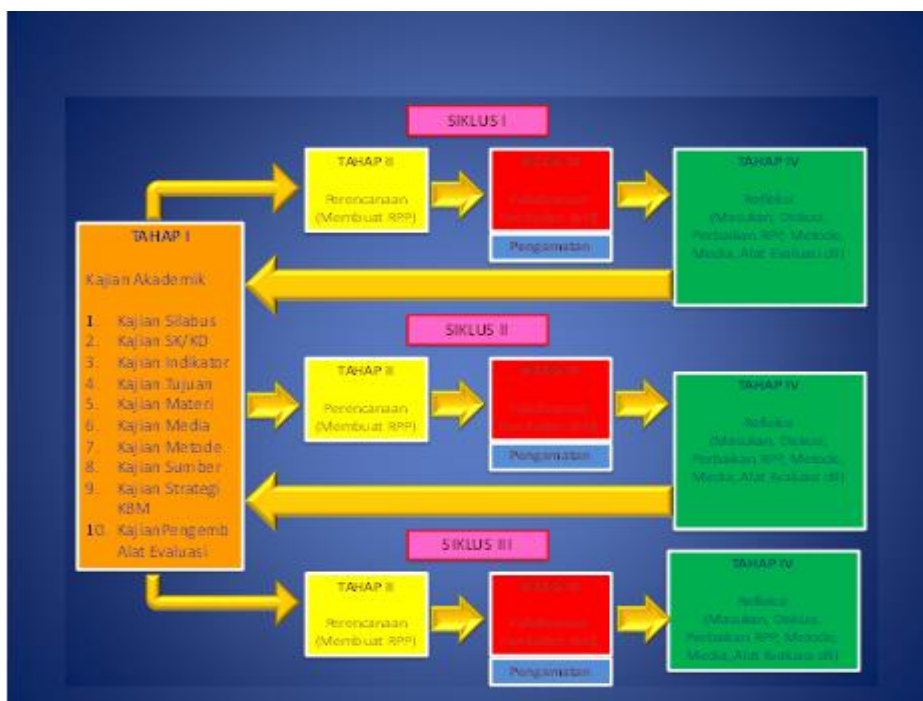
Temuan tersebut di atas juga sejalan dengan penelitian Subadi (2014) yang berjudul; Model Pembinaan Pendidik Profesional (Suatu Penelitian dengan Pendekatan *Lesson Study* pada Guru-

Guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo), yang berkesimpulan bahwa; 1) Validasi model pembinaan guru profesional melalui *lesson study* untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD, SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo adalah *lesson study modifikasi empat tahap tiga siklus*. Terdapat dua validasi *lesson study* sebagai model pembinaan guru, yaitu: a) Validasi *lesson study* kelas tertutup. b) Validasi *lesson study* kelas terbuka. 2) Sistem pendampingan implementasi pembelajaran berbasis *lesson study* sebagai model pembinaan guru di Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo, menggunakan sistem pendampingan pendekatan, yaitu; empat tahap tiga siklus, pendekatan saintifik.

SIMPULAN

Model pembinaan pembelajaran guru IPS terpadu berbasis Kurikulum 2013 menggunakan *lesson study modification*. Dikatakan modifikasi karena model ini tidak sama dengan model aslinya. *Lesson study* sebagai salah satu model pembinaan pembelajaran guru ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. *Lesson study* diartikan sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. Dalam banyak literatur

pembelajaran berbasis *lesson study* merupakan pembelajaran yang bersiklus, siklus dalam pembelajaran berbasis *lesson study* ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu; “Plan” (merencanakan), “Do” (melaksanakan dan observasi), “See” (merefleksi dan evaluasi), ketiga tahap tersebut dilaksanakan secara kolaborasi dan berkelanjutan. Secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 1. Sedangkan modifikasi yang dihasilkan dari pengabdian IbM ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Model lesson study modification

Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru IPS terpadu berbasis Kurikulum 2013 dengan pendekatan *saintifik* model pembelajaran *cooperatif learning* dengan strategi *problem based learning*, metode pembelajarannya dengan menggunakan "multi metode". Strategi pembelajaran ini mampu menciptakan kelas menjadi surga bagi anak didik, yakni suasana belajar yang menyenangkan. Strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi pembelajaran; nilai pretes > 65 = 50% ; nilai postes > 65 =100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Bapak Menteri Ristek Dikti, yang telah memberikan dana pengabdian lbM ini, Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Bapak Koordinator Kopertis VI Jawa Tengah yang juga memberikan bantuan rekomendasi usulan pendanaan pengabdian lbM ini. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Bapak Rektor, Ketua LPPM dan Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberi fasilitas, tugas dan ijin kepada saya untuk melakukan pengabdian lbM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Carin, A.A. & Sund, R.B. 1975. *Teaching Science Trough Discovery, 3rd Ed.* Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company

Depdiknas. 2014. *Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama.* Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

Heni M. 2010. *Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.* Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 14, No. 1, Juli 2010: 65-74

Lewis, Catherine C. 2002. *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change.* Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc.

Miles, B.M., Michael, H. 1992. *Qualitative Data Analysis.*Jakarta: UI Press

Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Konstektual Berdasarkan "SISCO"2006.* Jakarta : PT Gramedia Widiaksara.

Saito. E. 2006. *Development of school based in-service teacher training under the Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project.* Improving Schools. Vol.9 (1): 47-59

Saito. E. 2006. Op. Cit

Subadi .2014. *Medel Pembinaan Pendidik Profesional (Suatau Penelitian dengan Pendekatan Lesson Study pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun 3 (Laporan Penelitian Dipublikasikan di Perpustakaan Pusat UMS).*

Subadi T. 2009. *Pengembangan Model Untuk Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson Study di Sekolah Dasar Kota Surakarta*. Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. Tahun 18. Nomor 2 November 2009. ISSN 0854-8285. Malang: UN

Subadi T. 2010. *Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Lesson Study*. Publikasi Jurnal Nasional tidak terakreditasi (Warta, vol.13,nomor 1, Maret 2010 ,ISSN : 1410-9344. Surakarta: Penerbit LPPM-UMS.

Subadi T. Dkk. (2013). *A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers*. International Journal of Education. ISSN 1948-5476, 2013, Vol. 5, No. 2. Macrothink Institute.

Thompson, 2007, *Science Activities*, Washington: Winter 2007. Vol. 43. Iss. 4, pg.27, 7 pgs.